

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

Produksi beras dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan, namun produksi beras dalam negeri tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap imbor beras Indonesia. Konsumsi beras penduduk, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, namun variabel konsumsi beras penduduk tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Harga beras dalam negeri, memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, demikian pula harga beras dalam negeri tahun sebelumnya juga memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan. Harga jagung dalam negeri, berpengaruh positif dan signifikan, namun harga jagung dalam negeri tahun sebelumnya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

Harga beras Thailand memiliki pengaruh negatif dan signifikan, namun harga beras Thailand tahun sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Variabel PDB Indonesia baik tahun ini dan tahun sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Variabel yang paling berpengaruh adalah konsumsi beras penduduk. Untuk variabel produksi beras dalam negeri dan konsumsi beras penduduk, akan mengalami

trend yang positif. Sebaliknya, untuk variabel impor beras Indonesia akan mengalami trend yang negatif dalam tiga tahun kedepan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan maka implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

Perlu terus dikembangkan produksi beras dalam negeri, melalui intensifikasi pengoptimalan lahan pertanian yang tersedia, dan penggunaan teknologi yang tepat dan terencana. Selain itu dibutuhkan langkah ekstensifikasi, yaitu perluasan lahan pertanian dengan pembukaan lahan kering, lahan gambut, dan tanah rawa. Kedua hal ini dilakukan agar ketersediaan beras dalam jangka panjang dapat maksimal dan mengurangi impor beras di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan penurunan pertumbuhan penduduk dan gerakan diversifikasi pangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk, maka semakin banyak produksi beras yang dibutuhkan. Selain itu, ketersediaan bahan pangan lain alternatif yang sangat melimpah seperti jagung, singkong, dan ubi dinilai dapat mengantikan peran beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Pemerintah diharapkan juga mampu mengendalikan laju kenaikan harga beras dan harga jagung. Kebijakan harga dasar (*floor price*) diyakini dapat melindungi petani dari penurunan harga hingga ke titik paling rendah. Sementara kebijakan harga tertinggi (*ceiling price*) digunakan untuk melindungi konsumen dari gejolak kenaikan harga yang tinggi. Pengendalian harga tentunya juga didukung oleh ketersediaan beras dalam negeri. Apabila persediaannya melimpah maka harga beras dan jagung akan turun.